

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG VULVA HYGIENE TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI PADA PENCEGAHAN KEPUTIHAN

^{1*}Yuniza, ²Dewinda

^{1,2}Program Studi Ilmu Keperawatan IKesT Muhammadiyah Palembang

*Email: yuniza88@gmail.com

Abstrak

Tujuan: Keputihan adalah kondisi yang sering terjadi pada perempuan sepanjang siklus kehidupannya mulai dari masa remaja, masa reproduksi juga masa menopause. WHO menyatakan sebanyak 50% mengalami keputihan patologis yang disebabkan oleh virus *Candidiasis Vulvovaginal*, sedangkan di Indonesia proporsi remaja yang mengalami keputihan berusia 15-17 tahun. *Vulva hygiene* merupakan salah satu cara untuk mencegah dan merawat terjadinya infeksi dan iritasi akibat jamur, bakteri dan virus. Diketuinya Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang *Vulva Hygiene* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Pada Pencegahan Keputihan.

Metode: Penelitian ini dilakukan dengan desain *pra eksperimental* dengan metode *one group pre-posttest design*. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 26 Palembang pada tanggal 5 Mei 2023 dan 12 Mei 2023 dengan responden berjumlah 36 siswi dengan kuisioner yang diadopsi dari penelitian sebelumnya berjumlah 14 pertanyaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara non probability menggunakan teknik *purposive sampling*, dan teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*.

Hasil: Hasil penelitian didapatkan nilai rata – rata pengetahuan *pretest* 62,00 dan *post test* 70,22 dan nilai rata – rata sikap *pretest* 40,31 dan *post test* 47,97, berdasarkan uji *Paired Sampel T-test* didapatkan *P-Value* 0.000 (<0,05).

Simpulan: Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri pada pencegahan keputihan

Kata kunci: Keputihan, Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Remaja, Sikap

Abstract

Aim: *Leucorrhoea* is a condition that often occurs in women throughout their life cycle starting from adolescence, the reproductive period as well as the menopause. WHO states that as much as 50% experience pathological vaginal discharge caused by the *Candidiasis Vulvovaginal* virus, while in Indonesia the proportion of adolescents experiencing vaginal discharge is 15-17 years old. *Vulva hygiene* is a way to prevent and treat infections and irritations caused by fungi, bacteria and viruses. Knowledge of the Effect of Health Education on *Vulva Hygiene* on Knowledge and Attitudes of Young Women in Preventing *Leucorrhoea*.

Methods: This research was conducted with a pre-experimental design with the one group pre-posttest design method. Sampling in this study was carried out in a non-probability way using a purposive sampling technique, and the sampling technique using simple random sampling.

The results: showed that the average pre-test knowledge value was 62.00 and the post-test was 70.22 and the pre-test attitude was 40.31 and the post-test was 47.97. Based on the Paired Sample T-test, the P-Value was 0.000 (<0.05).

Conclusion: There is an influence of health education on the knowledge and attitudes of young women regarding the prevention of vaginal discharge

Keywords: Adolescents, Attitude, Health Education, Knowledge, Vaginal Discharge

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan hal yang sangat penting baik individu juga masyarakat karena berpengaruh pada siklus kehidupan serta keberlangsungan kehidupan manusia. Cairo, *ICPD (International Conference for Population and Development)* menjelaskan bahwa kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, yang tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan, pada seluruh hal yang berkaitan menggunakan sistem reproduksi, dan fungsi serta prosesnya^[1].

Kebijakan Nasional Kesehatan Reproduksi di Indonesia menetapkan kesehatan reproduksi mencakup lima komponen atau program yaitu Program Kesehatan Ibu dan Anak, Program Kesehatan Reproduksi Remaja, Program Keluarga Bencana, Program Kesehatan Reproduksi Usia Lanjut, Program Penyakit Menular Seksual (PMS) termasuk HIV/AIDS^[2].

Organ reproduksi adalah salah satu organ tubuh yang sensitif serta memerlukan perawatan spesifik, pengetahuan dan perawatan yang baik artinya faktor penentu pada memelihara kesehatan reproduksi^[3]. Salah satu tanda-tanda terjadinya kelainan pada organ reproduksi ialah keputihan, keputihan adalah gejala yang seringkali dialami oleh sebagian besar perempuan^[4]. Keputihan adalah kondisi yang sering terjadi pada perempuan sepanjang siklus kehidupannya mulai dari masa remaja, masa reproduksi juga masa menopause^[5].

Keputihan dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu keputihan normal atau fisiologis serta abnormal atau patologis^[6]. Keputihan normal atau fisiologis terjadi karena siklus reproduksi perempuan atau sesuai dengan siklus tubuh perempuan dengan jenis pengeluaran berwarna bening, tidak berlebihan tidak berbau dan tidak menimbulkan rasa gatal atau perih. Sedangkan keputihan yang patologis atau abnormal mempunyai jumlah pengeluaran yang banyak, berwarna putih mirip susu basi, kuning atau

kehijauan, gatal, perih, serta disertai bau amis atau busuk. warna pengeluaran berasal vagina akan berbeda sesuai dengan penyebab asal keputihan. Penyebab keputihan abnormal adalah bakteri, fungi dan parasit^[7].

World Health Organization (WHO) menyatakan pada tahun 2021 sebanyak 50% perempuan di seluruh dunia melaporkan gejala keputihan terasa gatal pada vulva dan cairan keputihan berwarna kekuningan disertai nanah, WHO menemukan 90% kasus keputihan yang dialami disebabkan oleh *Candidiasis Vulvovaginal*. WHO memperkirakan kasus keputihan ini akan muncul gejala lain di setiap tahunnya berupa cairan berwarna putih susu, kekuningan, dan kehijauan, terasa panas dan perih^[8]. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2020, dari populasi perempuan berusia 15-24 tahun, proporsi terbesar remaja mengalami masalah keputihan berusia 15-17 tahun^[9].

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Faktor Yang Berhubungan Dengan Keputihan (*Flour Albus*) Pada Remaja Putri di MAN 1 Palembang penelitian ini dilakukan pada siswi kelas X yang mayoritas siswi berumur 15 tahun berjumlah 50 orang, sebanyak 29 orang mengalami keputihan yang tidak normal^[10].

Keputihan fisiologis dan patologis memiliki dampak pada wanita. Keputihan fisiologis dapat menyebabkan rasa tidak nyaman pada wanita sehingga bisa mempengaruhi rasa percaya dirinya. Keputihan patologis yang berlangsung terus menerus akan mengganggu fungsi organ reproduksi wanita khususnya pada bagian saluran indung telur yang bisa menyebabkan infertilitas. Pada ibu hamil bisa menyebabkan keguguran, Kematian Janin dalam Kandungan (KJDK), kelainan kongenital, dan lahir premature^[11].

Personal hygiene adalah suatu tindakan yang memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk menjaga kesejahteraan fisik dan psikis. Salah satu resiko kurang menjaga personal hygiene adalah terjadinya keputihan^[12]. *Vulva*

hygiene adalah tindakan menjaga dan memelihara kebersihan serta kesehatan organ reproduksi untuk kesejahteraan secara fisik dan psikis^[13]. Tujuan dari vulva hygiene ialah untuk merawat sistem reproduksi dan mencegah terjadinya infeksi dan iritasi, karena infeksi dapat terjadi pada semua wanita, infeksi vagina terjadi akibat jamur, bakteri dan virus. Agar remaja putri dapat melakukan *vulva hygiene* yang baik, maka harus dilakukan perubahan perilaku^[14].

Pengetahuan remaja putri yang kurang tentang *vulva hygiene* dapat menjadi faktor pencetus keputihan, pengetahuan tersebut dapat meliputi perilaku buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK) yang buruk yaitu membersihkan dengan air yang tidak bersih, salah arah saat membersihkan, memakai antiseptic, serta pembilas yang berlebihan, memakai celana dalam yang tidak menyerap keringat, ketat, jarang mengganti celana dalam dan jarang mengganti pembalut^[15]. Pengetahuan adalah hasil yang terjadi saat seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga^[16]. Sikap adalah kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan pelaksanaan motif tertentu, sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka^[17].

Upaya yang bisa meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri yaitu memberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah upaya atau proses yang terencana dengan sadar untuk menciptakan peluang bagi individu, kelompok, keluarga, dan masyarakat untuk belajar memperbaiki kesadaran dan bisa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan demi kepentingan kesehatannya. Tujuan dari pendidikan kesehatan ialah mengubah perilaku, oleh karena itu diketahui sasarannya dan teori apa yang mendasari proses perubahan perilaku tersebut^[18]. Pendidikan kesehatan adalah istilah kata proses pendidikan secara terencana agar

mencapai tujuan kesehatan yang mencakup beberapa kombinasi dan kesepakatan belajar atau aplikasi pendidikan didalam bidang kesehatan^[19]. Manfaat dari pendidikan kesehatan ialah menjadikan kesehatan sebagai kebutuhan utama pada masyarakat dan dapat menjadikan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan^[20]. Salah satu metode yang bisa digunakan dalam proses pendidikan kesehatan yaitu media, media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media atau alat peraga adalah wadah untuk menyampaikan pesan kesehatan, dan penyebarluasan informasi, menggunakan alat bantu promosi kesehatan yang bisa dilihat, didengar, diraba, dirasa atau dicium. Contoh media pendidikan kesehatan yaitu leaflet, poster, spanduk, slide, dan sebagainya dan salah satunya ialah media video edukasi atau media audiovisual^[21].

Edukasi adalah pendidikan, video edukasi adalah proses pembelajaran melalui media video yang menampilkan informasi atau pesan secara audiovisual^[22]. Video animasi merupakan media yang menggabungkan media audio dan media visual yang bertujuan untuk menarik perhatian karena dapat menyajikan suatu objek secara detail serta dapat membantu memahami pelajaran yang sulit^[23].

Pada penelitian ini melakukan edukasi dengan menggunakan video animasi yang dibuat sendiri dengan responden yang sesuai kategori usia yang berisiko mengalami kejadian keputihan. Tempat penelitian yang mempunyai ciri khusus dan remaja yang dipilih merupakan remaja yang telah mengalami menstruasi. Pada penelitian ini menggunakan demonstrasi untuk menjelaskan proses vulva hygiene dengan bantuan phantom.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain pra eksperimental dengan metode *one group pre-posttest design*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara non probability menggunakan teknik *purposive sampling*, dan teknik pengambilan sampel dalam

penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Selanjutnya untuk analisis data penelitian ini menggunakan uji analisis univariat dan bivariat, untuk uji bivariat sebelum dilakukan uji hipotesis digunakan terlebih dahulu uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk dengan hasil data normal nilai sig > 0,05 selanjutnya data di uji menggunakan uji *Paired Sampel T-Test*. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 26 Palembang pada tanggal 5 Mei 2023 dan 12 Mei 2023 dengan responden berjumlah 36 siswi. Instrumen penelitian menggunakan kuisisioner. Kuisisioner ini kuisisioner modifikasi yang dibuat oleh peneliti terdiri dari kuisisioner pengetahuan dan sikap terhadap remaja putri tentang *vulva hygiene* dan kuisisioner ini diadopsi dari ^[31]

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2023 dan 12 Mei 2023 di SMP Negeri 26 Palembang. Data yang dikumpulkan berjumlah 36 responden hasil penelitian disajikan dalam bentuk teks dan tabel adalah sebagai berikut:

- a. Rata – rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang *Vulva Hygiene* pada pencegahan keputihan.

Tabel 5.1

Rata – rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang *Vulva Hygiene* pada pencegahan keputihan

Variabel	Mean	Min	Max	SD
Pre test	8,72	6	13	1,365
Post test	9,89	7	12	1,410

Sumber: Data Primer, 2023

Dari tabel diatas, bahwa di dapatkan nilai rata – rata pengetahuan siswi sebelum diberikan

pendidikan kesehatan tentang *vulva hygiene* yaitu 8,72 dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang *vulva hygiene* yaitu 9,89.

- b. Rata – rata sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang *Vulva Hygiene* pada pencegahan keputihan.

Tabel 5.2

Rata – rata sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang *Vulva Hygiene* pada pencegahan keputihan

Variabel	Mean	Min	Max	SD
Pre test	40,31	35	48	3,133
Post test	47,97	38	55	4,365

Sumber: Data Primer, 2023

Dari tabel diatas, bahwa di dapatkan nilai rata – rata sikap siswi sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang *vulva hygiene* yaitu 40,31 dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang *vulva hygiene* yaitu 47,97.

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independent pendidikan kesehatan tentang *vulva hygiene* pada pencegahan keputihan dengan variabel dependen yaitu pengetahuan dan sikap remaja putri tentang keputihan, serta mengetahui perbedaan peningkatan pengetahuan dan sikap tentang *vulva hygiene* pada pencegahan keputihan. Sebelum dilakukan uji analisa bivariat dilakukan terlebih dahulu uji normalitas data untuk melihat data normal atau tidak. Variabel yang diuji meliputi variabel pretest dan posttest, dalam penelitian ini digunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel <100. Data dikatakan normal jika nilai sig. > 0.05 dan sebaliknya apabila data dikatakan tidak normal jika nilai sig < 0,05.

Tabel 5.3
Uji Normalitas data pengetahuan dan sikap tentang vulva hygiene pada pencegahan keputihan

Variabel	Shapiro-Wilk	
	Jumlah Responden	Sig
Pengetahuan	Pre test	36 0,08
	Post test	36 0,06
Sikap	Pre test	36 0,345
	Post test	36 0,119

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.3 data nilai sig. > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Jika data berdistribusi normal maka analisis data yang digunakan adalah uji statistic *Paired sampel T-test*.

Tabel 5.4
Rata-Rata Pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan vulva hygiene

Variabel	Mean	SD	T	P-Value
Pre test –	1,167	1,781	3,931	0,000
Post test				

Sumber : Data Primer, 2023

Dari tabel 5.4 dapat dilihat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, selisih nilai rata – rata yaitu 1,167 dengan uji t berpasangan dengan nilai t sebesar 3,931. Hasil uji statistic menggunakan uji *Paired sampel T-test* didapatkan nilai *p – value* 0,000 yang berarti dapat disimpulkan bahwa “Ha diterima” dan H_0 ditolak artinya ada perbedaan yang bermakna antara hasil dari sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang *vulva hygiene*, sehingga dapat disimpulkan bahwa “Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan *Vulva Hygiene* Pada Remaja Puteri Pada Pencegahan Keputihan”

Tabel 5.5
Rata-Rata Sikap sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan vulva hygiene

Variabel	Mean	SD	T	P-Value
Pre test –	7,667	5,971	7,703	0,000
Post test				

Sumber: Data Primer, 2023

Dari tabel 5.5 dapat dilihat sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, selisih nilai rata – rata yaitu 7,667 dengan dengan uji t berpasangan dengan nilai t sebesar 7,703. Hasil uji statistik menggunakan uji *Paired sampel T-test* didapatkan nilai *p – value* 0,000 yang berarti dapat disimpulkan bahwa “Ha diterima” dan H_0 ditolak artinya ada perbedaan yang bermakna antara hasil dari sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang *vulva hygiene*, sehingga dapat disimpulkan bahwa “Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap *Vulva Hygiene* Pada Remaja Puteri Pada Pencegahan Keputihan”

PEMBAHASAAN

1. Analisa Univariat

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap *Vulva Hygiene* Pada Remaja Puteri Pada Pencegahan Keputihan mengalami peningkatan atau ada pengaruh yang bermakna.

a. Perbedaan Variabel Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian ini dilihat dari tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 36 responden di dapatkan nilai rata-rata pengetahuan siswi sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang *vulva hygiene* yaitu 8,72 dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang *vulva hygiene* yaitu 9,89.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah melakukan penginderaan

terhadap suatu objek tertentu, penginderaan ini terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman rasa dan raba^[24]

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya penelitian yang dilakukan^[25] yaitu Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audiovisual Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku *Personal Hygiene* Dalam Pencegahan Keputihan di dapatkan hasil nilai rata-rata skor pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan, 80,7 dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan 85,4.

Hal ini serupa dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh^[26] yaitu Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang *Vulva Hygiene* Terhadap Pengetahuan Sikap Dan Praktik Remaja Puteri Yang Mengalami Keputihan Di Pondok Pesantren Al-Izzah Demak di dapatkan hasil pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan 73,73 dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan 74,21. Pengetahuan yang baik dinilai tentang pencegahan keputihan yang dinilai meliputi beberapa hal antara lain yaitu definisi keputihan, penyebab, jenis keputihan dan cara mencegah keputihan^[27].

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan jurnal terkait maka peneliti berasumsi bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan tentang *vulva hygiene* dalam pencegahan keputihan salah satu faktornya adalah kurangnya pengetahuan responden mengenai informasi yang baik melalui penyuluhan, media massa dan sosial budaya. Sehingga hal ini dapat melibatkan peran peneliti dalam memberikan pendidikan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan para remaja putri tentang *vulva hygiene* dalam pencegahan keputihan, setelah diberikan pemberian informasi yang disajikan dalam

penyuluhan responden dapat memahami materi yang disampaikan, poin – poin materi di dalam kuisioner dapat dipahami oleh responden, hal ini dapat menjadikan pengetahuan responden mengalami peningkatan, sehingga pendidikan kesehatan yang diberikan peneliti berpengaruh terhadap pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene* dalam pencegahan keputihan.

b. Perbedaan Variabel Sikap Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian ini dilihat dari tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 36 responden di dapatkan nilai rata-rata sikap siswi sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang *vulva hygiene* yaitu 40,31 dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang *vulva hygiene* yaitu 47,97.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan [28] yaitu Pengaruh Media Video Edukasi Tentang *Vulva Hygiene* Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Puteri nilai rata-rata skor sikap sebelum diberikan pendidikan kesehatan 40,8 dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan 59,2. Serupa dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh^[29] yaitu Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang *Vulva Hygiene* Terhadap Pengetahuan Sikap Dan Praktik Remaja Puteri Yang Mengalami Keputihan Di Pondok Pesantren Al-Izzah Demak di dapatkan skor sikap sebelum diberikan pendidikan kesehatan 30,31 dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan 30,25.

Sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek, sikap tersebut juga merupakan gambaran atau refleksi yang akan dilakukan oleh remaja, sikap yang baik diwujudkan dalam repon yang baik juga, bagaimana remaja mampu menunjukkan kesiapan dalam beraksi terhadap suatu objek dengan cara – cara tertentu^[30].

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan jurnal terkait maka peneliti berasumsi sikap remaja

putri tentang *vulva hygiene* dalam pencegahan keputihan mengalami perubahan yang signifikan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video edukasi, sikap para remaja menjadi meningkat cenderung ke arah positif setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang *vulva hygiene* menurut asumsi peneliti peningkatan sikap ini dipengaruhi oleh penyuluhan, media massa salah satunya media video edukasi, pemberian informasi melalui video edukasi dapat mengubah sikap remaja putri menjadi lebih baik. Remaja putri yang mengetahui tentang *vulva hygiene* yang benar dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari.

2. Analisa Bivariat

a. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Vulva Hygiene Terhadap Pencegahan Keputihan

Hasil penelitian untuk pengetahuan didapatkan selisih nilai rata – rata sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan yaitu 1,167 dengan uji *t* berpasangan dengan nilai *t* sebesar 3,931 serta nilai *p – value* 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa “*H_a* diterima” dan *H₀* ditolak artinya ada perbedaan yang bermakna antara hasil dari sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang *vulva hygiene*, sehingga dapat disimpulkan bahwa “ Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan *Vulva Hygiene* Pada Remaja Putri Pada Pencegahan Keputihan”.

Menurut hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [31] yaitu Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Keputihan (*Leukhorrea*) Melalui Media Booklet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Di Dusun Jamban, Desa Cokok, Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo, didapatkan hasil pengetahuan dengan nilai rata – rata 90,74 dengan nilai *p – value* 0,001 maka

dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [32] yaitu Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pencegahan Keputihan Patologis di dapatkan hasil pengetahuan dengan nilai rata – rata 9,24 dan nilai *t* 7,001 serta nilai *p – value* 0,000 maka dapat disimpulkan ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Pengetahuan yang belum baik berkontribusi pada meningkatnya risiko terjadinya keputihan pada remaja, sedangkan peningkatan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan sudah direkomendasikan untuk mencegah masalah kesehatan [32].

Menurut [33] bahwa salah satu alasan pokok seseorang berperilaku kesehatan karena adanya pemikiran dan perasaan, yang meliputi antara lain pengetahuan. Menurut [34] menyarankan melakukan perubahan perilaku melalui pendidikan atau pengetahuan tentang kesehatan sehingga diharapkan pengetahuan masyarakat menjadi meningkat. Dengan demikian maka akan menimbulkan kesadaran, yang pada akhirnya seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan jurnal terkait maka peneliti berasumsi bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang *vulva hygiene* terhadap pengetahuan remaja putri dalam pencegahan keputihan, penelitian ini memberikan informasi tentang penerapan *vulva hygiene* yang baik dan benar untuk kehidupan sehari – hari dalam memelihara kebersihan organ reproduksi salah satunya untuk mencegah terjadinya keputihan pada remaja putri. Hal ini dapat dilihat dari adanya perubahan yang signifikan nilai rata – rata responden dari

sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan setelah diberikan pendidikan kesehatan.

b. Perbedaan Rata – Rata Variabel Sikap Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian untuk sikap didapatkan selisih nilai rata – rata sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan yaitu 7,667 dengan uji t berpasangan dengan nilai t sebesar 7,703 serta nilai *p* – value 0,000 yaitu 0,000 (*p* value <0,005) maka dapat disimpulkan bahwa “Ha diterima” dan H_0 ditolak artinya ada perbedaan yang bermakna antara hasil dari sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang *vulva hygiene*, sehingga dapat disimpulkan bahwa “ Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap *Vulva Hygiene* Pada Remaja Puteri Pada Pencegahan Keputihan”.

Menurut penelitian sebelumnya oleh yaitu oleh ^[35] yaitu Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Pencegahan Keputihan Patologis Pada Remaja Puteri Di SMP Negeri 12 Padang didapatkan skor sikap dengan nilai rata – rata 8,944 dan nilai *p* – value 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa “Ha diterima” dan H_0 ditolak artinya ada perbedaan yang bermakna antara hasil dari sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh ^[36] yaitu Efektivitas Pendidikan Kesehatan Tentang *Vulva Hygiene* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Puteri Dalam Menangani Keputihan didapatkan skor sikap dengan nilai rata – rata 2,278 dan nilai *p*-value 0,034 maka dapat disimpulkan bahwa “Ha diterima” dan H_0 ditolak artinya ada perbedaan yang bermakna antara hasil dari sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Sikap merupakan proses evaluasi yang sifatnya internal/ subjektif yang

berlangsung dalam diri seseorang dan tidak dapat diamati secara langsung, namun bisa dilihat apabila sikap tersebut sudah direalisasikan menjadi perilaku. Oleh karena itu sikap bisa dilihat sebagai positif dan negatif. Apabila seseorang suka terhadap suatu hal, sikapnya positif dan cenderung mendekatinya, namun apabila seseorang tidak suka pada suatu hal sikapnya cenderung negatif dan menjauh. Selain melalui perilaku, sikap juga dapat diketahui melalui pengetahuan, keyakinan, dan perasaan terhadap suatu objek tertentu. Jadi, sikap bisa diukur karena kita dapat melihat sikap seseorang dari yang sudah disebutkan sebelumnya ^[37].

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan jurnal terkait maka peneliti berasumsi bahwa ada pengaruh sikap setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan penyuluhan, media massa salah satunya media video edukasi mengalami peningkatan signifikan ke arah lebih baik dan sikap remaja putri menjadi positif berkaitan dengan *vulva hygiene* terhadap pencegahan keputihan, hal ini terlihat dari perubahan nilai rata – rata sikap responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Perhatian yang diberikan reponden menunjukkan antusias dalam pemberian pendidikan kesehatan tentang *vulva hygiene* dalam pencegahan keputihan, dengan hal tersebut juga akan mempengaruhi sikap responden.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Perbedaan nilai rata – rata pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang *vulva hygiene* pada pencegahan keputihan yaitu dengan nilai 8,222.
2. Perbedaan nilai rata – rata sikap remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang *vulva hygiene* pada

pengecahan keputihan yaitu dengan nilai 7,667.

3. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja puteri tentang *vulva hygiene* pada pencegahan keputihan yaitu dengan *p-value* 0,000.

REFERENSI

- [1] Sri Emilda, “Analisis Kesehatan Reproduksi Pada Remaja,” *J. Kesehat. dan Pembang.*, vol. 11, no. 21, pp. 93–101, 2021, doi: 10.52047/jkp.v11i21.104.
- [2] A. Rahayu, D. Syahadinna, F. Yulidasari, F. Rahman, and A. O. Putri, *Kesehatan Reproduksi Remaja & Lansia*, vol. 53, no. 9. 2017.
- [3] D. Puspitaningrum, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perawatan Organ Genitalia Eksternal Pada Anak Usia 10-11 Tahun Yang Mengalami Menarche Dini Di Sekolah Dasar Kota Semarang,” *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2012.
- [4] H. Ilmiawati and K. Kuntoro, “Pengetahuan Personal Hygiene Remaja Putri pada Kasus Keputihan,” *J. Biometrika dan Kependud.*, vol. 5, no. 1, p. 43, 2017, doi: 10.20473/jbk.v5i1.2016.43-51.
- [5] S. Maryanti and Murti Wuryani, “Persepsi dan Perilaku Remaja Putri dalam Mencegah Keputihan di SMK 1 Lambuya Kabupaten Konawe,” *J. SMART Kebidanan*, vol. 6, no. 2, p. 65, 2019, doi: 10.34310/sjkb.v6i2.267.
- [6] I. A. C. Pradnyandari, I. G. N. H. W. Surya, and M. B. D. Aryana, “Gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang vaginal hygiene terhadap kejadian keputihan patologis pada siswi kelas 1 di SMA Negeri 1 Denpasar periode Juli 2018,” *Intisari Sains Medis*, vol. 10, no. 1, pp. 88–94, 2019, doi: 10.15562/ism.v10i1.357.
- [7] G. A. Marhaeni, “Keputihan Pada Wanita,” *Ilmu Kesehat.*, vol. 100, no. 3–4, pp. 137–156, 2016, doi: 10.1007/s11038-006-9134-2.
- [8] WHO, “Guidelines For The Management Of Symptomatic Sexually Transmitted Infections,” *Isbn 987-92-4-002416-8*, 2021.
- [9] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, “Profil Kesehatan Indonesia,” Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020.
- [10] S. Juliani, “Faktor Yang Berhubungan Dengan Keputihan Pada Remaja Putri,” *Nurs. Arts*, vol. 12, no. 2, pp. 55–66, 2018, doi: 10.36741/jna.v12i2.77.
- [11] N. Hanipah and N. Nirmalasari, “Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Vulva Hygiene Dalam Menangani Keputihan (Fluor Albus) Pada Remaja Putri,” *J. Kesehat. Mesencephalon*, vol. 6, no. 2, pp. 132–136, 2021, doi: 10.36053/mesencephalon.v6i2.242.
- [12] H. Febriyanti, W. Sriyohanna, and A. Pringsewu, “Pengetahuan Vulva Hygiene dan Kejadian Keputihan pada remaja putri,” *J. Ilmu Kesehat.*, vol. 3, no. 2, pp. 191–197, 2018, [Online]. Available: <https://ejournal.stikesaisyah.ac.id/index.php/jika/>
- [13] T. & Wartonah, *Kebutuhan Dasar dan Proses Keperawatan*, 4th ed. Jakarta: Salemba Medika, 2010.
- [14] & M. Efendi, F., *Teori dan Praktik dalam keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika, 2013.
- [15] Za Rauhatul Nurul; Rahmayani, “Penyuluhan kesehatan tentang pengetahuan mengenai vaginal discharge pada remaja putri di sma negeri 01 darul kamal aceh besar,” *J. Pengabd. Masy.*,

- vol. 2, no. 2, pp. 133–135, 2020.
- [16] S. Notoadmojo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- [17] S. Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- [18] F. Nursalam., & Efendi, *Pendidikan dalam keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika, 2011.
- [19] S. Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- [20] B. Widodo, “Pendidikan Kesehatan Dan Aplikasinya di SD/MI,” *Madrasah*, vol. 7, no. 1, p. 12, 2016, doi: 10.18860/jt.v7i1.3306.
- [21] S. Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- [22] H. Umami, F. Rahmawati, and M. N. Maulida, “Pengaruh Media Video Edukasi Tentang Vulva Hygiene Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri,” *Saemakers PERDANA*, vol. 4, no. 1, pp. 42–50, 2021.
- [23] S. Handayani, “Penerapan Media Video Pembelajaran Pada Kompetensi Dasar Membuat Pola Rok Secara Konstruksi Di Kelas X Tata Busana 3 SMK Negeri 6 Surabaya,” *e-Journal Univ. Negeri Surabaya*, vol. 07, pp. 18–21, 2018.
- [24] S. Notoatmodjo, *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- [25] Y. Trisetiyaningsih and I. Nursanti, “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audiovisual Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Personal Hygiene Dalam Pencegahan Keputihan,” *J. Kesehat. Samodra Ilmu*, vol. 12, no. 1, pp. 35–45, 2021, doi: 10.55426/jksi.v12i1.137.
- [26] P. Sekar, Machmudah, and Sayono, “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Vulva Hygiene Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Praktik Remaja Putri Yang Mengalami Keputihan di Ponfok Pesantran Al-IZZAH Demak,” *J. Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, vol. 2, pp. 1–12, 2016, [Online]. Available: <http://182.253.197.100/e-journal/index.php/ilmukeperawatan/article/view/499>
- [27] N. Kristina, E. N. Pratiwi, and E. Rumiayati, “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Keputihan (Leukhorrea) Melalui Media Booklet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri,” vol. 3, 2022.
- [28] F. Yulfitria, “Effects of Health Education in Improving Knowledge of Pathological Flour Albus Prevention,” *J. Bidan “Midwife Journal”*, vol. 3, no. 02, pp. 82–92, 2017.
- [29] F. Yulifitria, “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pencegahan Keputihan Patologis,” *Kesehatan*, vol. 3, 2017.
- [30] WHO, “World Health Statistic,” in *Kesehatan*, 2012.
- [31] R. Sari Purnama, “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Pencegahan Keputihan Patologis Pada Remaja Puteri Di SMP Negeri 12 Padang,” 2022. [Online]. Available: <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- [32] W. P. Dhuangga, “Efektifitas Pendidikan Kesehatan Tentang Vulva Hygiene Kewanitaan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dalam Menangani Keputihan,” *Ilmu Kesehat.*, 2012.
- [33] D. P. Munthe, “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Pencegahan Keputihan Di Sman 2 Tondano,” *Afiasi J. Kesehat. Masy.*, vol. 6, no. 3, pp. 142–150, 2022, doi: 10.31943/afiasi.v6i3.172.